

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan. Kehidupan setiap manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencetak seseorang menjadi generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah landasan dalam pelaksanaannya. Landasan yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, karena di dalam kurikulum berisi acuan sebagai tuntunan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan

perubahan kurikulum tersebut tidak terlepas dari perkembangan zaman, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang kebudayaan. Diberlakukannya perubahan kurikulum tersebut dikarenakan perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan mampu dalam menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan zaman.

Memasuki tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013. Diberlakukannya kurikulum 2013, diharapkan dapat membenahi kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Permendikbud No. 67 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sehingga pada akhirnya keberhasilan kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter siswa dapat dilihat dari segi proses dan hasil (Mulyasa, 2013: 131).

Selain dilihat dari segi proses dan hasil, keberhasilan implementasi kurikulum 2013 juga ditentukan oleh guru. Guru SD harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran, dan keuletan. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema (Kunandar, 2013: 46). Beberapa mata pelajaran tersebut

dilibatkan dan dikemas dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang dipandu dengan langkah-langkah saintis yang membelajarkan siswa untuk aktif dan kreatif terlibat dalam mengenal masalah, melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta dan mencari solusi dalam pemecahan masalah. Pendekatan yang telah dijelaskan di atas adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Tidak hanya dalam proses pembelajarannya saja, penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 juga berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, meliputi: ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik. Melalui penilaian autentik ini, guru dapat mengetahui perkembangan siswa dengan baik dalam proses hingga hasil belajar secara utuh.

Sebagai pengajar yang profesional dan bertanggung jawab, guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, telaah dokumen siswa dan wawancara dengan guru kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat diperoleh keterangan bahwa SD Negeri 11 Metro Pusat sudah menerapkan kurikulum 2013, namun guru belum menerapkan model pembelajaran tematik yang melibatkan

keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga peningkatan proses belajar dan berpikir pada siswa belum optimal. Guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran berpusat pada guru. Siswa terkadang masih malu, ragu-ragu, dan takut untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya ketika diminta guru untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Cara siswa mencatat dibuat berbentuk kalimat-kalimat yang disusun linear ke bawah atau yang disebut linear *note*. Cara mencatat seperti ini memiliki berbagai kelemahan diantaranya:

1. Monoton, membosankan, dan kaku.
2. Sulit untuk melihatnya secara utuh.
3. Sukar untuk mencari kata kunci dan melihat hubungan antar sub-subbagian.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah, dan terlihat pada pengamatan di SD tersebut nilai ulangan semester ganjil masih rendah, yakni diperoleh 33,33% atau hanya 8 dari 24 siswa yang sudah mencapai standar keberhasilan yang ditentukan, yaitu 66.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan dapat memahami konsep yang telah dipelajari. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang tentunya juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu

alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat adalah dengan menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri*.

Menurut Swadarma (2013: 2) *mapping* adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran. Selain itu cara penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak, sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Oleh sebab itu, *mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan belajar dan kemampuan berpikir pada siswa secara optimal.

Model pembelajaran *inkuiri* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2010: 197) ciri model pembelajaran *inkuiri* yaitu seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul “penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran tematik yang menarik, hanya menggunakan metode ceramah.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran tematik yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Siswa cenderung pasif dan belum berani mengemukakan gagasannya.
4. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri*.

2. Bagi Guru

Dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru pada pembelajaran tematik mengenai penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

di SD Negeri 11 Metro Pusat, sehingga memiliki *output* yang berkualitas dan kompetitif.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* pada pembelajaran tematik, sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.